Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2022, 8 (22), 413-422
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7349913
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Iswan E. Tawari

STKIP Kie Raha Ternate

Received: 8 November 2022
Revised: 11 November 2022
Accepted: 15 November 2022

Abstract

Visual media are props used by teachers in the teaching and learning process so that students can enjoy them through sight or the five senses of the eye. This research is a descriptive qualitative research. The research was conducted at Ternate Muhammadiyah High School. The subjects of this study were one student teacher of Pancasila and Citizenship Education and three class X students. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. This research resulted in (1) the enthusiasm of students in learning subjects that still require attention, cannot be separated from the constraints of both class conditions and study time. Therefore the teacher must be able to control the class so that the class situation is under control again and students can study with concentration, the teacher must be able to read the class situation well. (2) Visual media can make it easier for teachers to provide natural learning material, visual media displays a concrete picture of a material, visual media can also focus student motivation in learning and students easily understand subject matter, and stimulate student activity in learning Pancasila and Citizenship Education. (3) Visual media can provide a real picture of a material because it not only displays text, but also contains images, motion, animation that are interesting to students so that visual media can increase students' teaching and learning desires.

Keywords: *media, visual, learning*

(*) Corresponding Author: iswanetawari1819@gmail.com

How to Cite: Tawari, I. E. (2022). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(22), 413-422. https://doi.org/10.5281/zenodo.7349913

PENDAHULUAN

Media visual bisa membangkitkan minat belajar pada siswa karena dapat menghubungkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan keadaan aslinya pada dunia nyata (Galihdra Sabrang Panuluh & Akhmad Qomaru Zaman, 2021). Media visual merupakan alat bantu mengajar yang dipakai guru dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati oleh siswa melalui visi atau panca indera (Ananda, 2017). Media visual dikatakan mampu menampilkan, hal-hal nyata dari fenomena yang dipelajari. Dengan memakai media visual ini, siswa tidak hanya membayangkan fenomena dalam pembelajaran yang dipelajari, guru bisa lebih mudah menunjukkan apa yang dimaksud dan apa yang akan disampaikan (Galihdra Sabrang Panuluh & Akhmad Qomaru Zaman, 2021).

Pada kesempatan ini peneliti ingin meneliti penggunaan media visual dalam pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dikenal untuk pelajaran yang cenderung tidak menarik bagi siswa, stereotip ini terus berkembang dari generasi ke generasi. Dari masalah yang timbul dari *stereotype* tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu adanya solusi bagi tenaga pendidik untuk menciptakan

image baru yang lebih baik untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang penting didalam membentuk sebuah warga negara yang hidup untuk selaras dengan pancasila dan UUD 1945 (Saadah, 2020).

Dalam pengunaan media visual diharapkan akan menambah semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran. Hamalik dalam Arsyad (2008) menjelaskan media kominukasi merupakan alat komunikasi untuk memperlancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dala berkomunikasi (Sudrajat, 2020). Setelah itu, media adalah alat penyaluran pesan sehingga bisa merangsang prasaan, pikiran, dan ketertarikan siswa hingga bisa termotivasi terjadinya jalannya belajar pada dirinya. Selanjutnya bisa dikatakan bahwa media yaitu alat yang bisa dipakai untuk menyalurkan informasi yang berhubungan dengan pembelajara supaya materi yang berikan bisa diterima oleh siswa dengan baik (Ananda, 2017).

Media adalah sumber belajar dan dengan menggabungkan sumber belajar menjadi lima kategori, adalah manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media Pendidikan (Hidayat et al., 2020). Dilihat dari penjelasan diatas bisa dikatakan bahwa media pembelajaran yaitu media alat untuk menggapai tujuan pembelajaran tersebut, alat tersebut berupa buku, koran, majalah, televisi, radio dan lain sabagainya, termasuk perbuatan yang dapat di contohkan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar media merupakan salah satu hal penting sebagai pendukung untuk memberikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, karena media pembelajaran merupakan sebuah alat atau perangkat yang di perlukan oleh guru untuk menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (Yayan Andi Prasetyo, 2018). Media adalah alat yang wajib ada ketika kita ingin memperlancar pekerjaan. Setiap orang pasti menginginkan pekerjaanya bisa menyelaraskan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media adalah alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Aisah et al., 2017).

Pemakaian media pembelajaran yang tepat juga merupakan strategi guru dalam meberikan pembelajaran kepada peserta didik, media berkaitan dengan dengan sumber belajar dalam arti luas sumber belajar bisa berupa pesan, alat (media), teknik, dan lingkungan (Hidayat et al., 2020). Bisa diartikan bahwa media pembelajaran bisa memudahkan sebagai alat yang dipakai guru dalam proses pembelajaran, media dalam melakukan sesuatu seperti halnya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Alasan yang pertama berkaitan dengan manfaat pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Metode yang digunakan dalam mengajar akan lebih bervariasi, bukan hanya menggunakan metode ceramah yang bisa menmbulkan rasa bosan kepada siswa, Bahan pembelajaran bisa menumbuhkan semangat siswa sehingga siswa termotivasi untuk menguasai tujuan pembelajaran, pembelajaran bisa lebih nyaman dan dapat memnangkitkan motivasi belajar siswa, peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran, karena akan banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Karena siswa terlebih anak-anak masih berpikir konkrit, semua yang disampaikan oleh guru harus dijelaskan dengan memperlihatkan apa yang sedang dijelaskan, lalu media visual adalah sumber belajar yang didalamnya terdapat pesan yang diciptakan

agar terkesan dalam bentuk kombinasi teks, foto, gerak, dan animasi yang diselaraskan dengan usia siswa.

Media visual ini sesuai untuk memberikan tujuan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Media visual bisa diartikan sebagai media pemberi pesan antara gagasan dan fakta secara, kuat, jelas dan terpadu, melalui kombinasi menyampaikan kata-kata dan gambar (Yayan Andi Prasetyo, 2018). Poster yaitu penyatuan diantara tulisan dan gambar dalam satu ruang lingkup yang menginformasikan mengenai satu atau dua ide pokok, poster seharusnya diciptakan dengan gambaran dekorasi dan huruf yang nyata dan jelas, karikatur dan kartun yaitu garis yang dicoret dengan simpel yang mengarahkan kepada suatu hal yang penting (Putri & Saputra, 2022). Sedangkan kartun ide utamanya yaitu mengupload rasa lucu dan kesan utamanya yaitu senyum dan tawa. Kesan pesan dan humor yang disampaikan dari karikatur dan kartun mengakibatkan pesan yang diberikan awet dalam ingatan anak.

Media adalah sarana untuk menumbuhkan salah satu aktivitas belajar mengajar. Oleh karna itu diperlukan dalam memilihnya harus cermat dan tepat agar bisa dipakai secara tepat guna. Ada empat fungsi media visual, yaitu: Fungsi atensi media visual yaitu inti, yang mengarahkan dan membawa perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang nmenyertai atau ditampilkan teks isi materi pelajaran. Dengan media gambar yang diproyeksikan lewat *overhead projector* bisa menarik siswa pada mata pelajaran sehingga semakin besar untuk mengingat pelajaran, temuan-temuan yang diungkapkan oleh peneliti mengenai fungsi kognitif media visual mengenai lambang visual atau gambar mempermudah pencapaian tujuan untuk mengingat dan memahami informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar, fungsi afektif media visual bisa tampak dari tingkat kenyamanan siswa ketika sedang belajar dan membaca teks yang bergambar, Fungsi kompensatoris media visual yang menyampaikan konteks untuk dapat mengerti teks yang lemah dalam membaca untuk menggunakan informasi dalam teks dan bisa mengingat kembali (Galihdra Sabrang Panuluh & Akhmad Qomaru Zaman, 2021; Putri & Saputra, 2022).

Dari keempat fungsi di atas, dapat disimpulkan media visual penting dalam proses belajar. Sehingga dengan memakai media visual bisa meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai selain itu dipakai media dalam pembelajaran guru bisa membagi pesan kepada siswa yang lebih baik. Dengan belajar langsung serupa itu pastinya termasuk proses belajar yang bermanfaat, karna dengan suatu tersebut kemungkinan persepsi kesalahan akan bisa dihindari. Pemakaian media pembelajaran juga bisa menayangkan objek yang membantu terlalu besarnya yang tidak mungkin bisa ditampilkan di dalam kelas.

Media pemblajaran visual akan membantu proses belajar siswa dalam pengajaran yang dapat dianggap bisa membantu untuk motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai. Adapun manfaat dalam memakai media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar, antara lain: metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya menggunakan metode ceramah yang bisa membuat siswa menjadi bosan, bahan ajar lebih nampak jelas artinya sehingga siswa bisa memahaminya dan bahan ajar dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, pembelajaran bisa menumbuhkan perhatian siswa sehingga yang

bisa meningkatkan semangat belajar, siswa bisa lebih banyak melaksanakan aktivitas belajar seperti mengamati, melakukan dan lain-lain, kualitas hasil belajar bisa ditinggikan apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran bisa memberi pesan elemen-elemen pengetahuan melalui cara yang tersusun dengan baik, spesifik dan jelas.

Manfaat lain dari media pembelajaran visual adalah memiliki pengaruh yang sangat penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar. Peran media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut: Alat untuk menyampaikan bahan pengajaran ketika guru memberikan pelajaran. Dari sini media dipakai oleh guru untuk penjelasan materi verbal tentang bahan pengajaran, Alat untuk menyelesaikan masalah dalam belajar diteliti lebih dalam oleh para siswa dalam proses belajarnya, Sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut terdapat bahan bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok, kelompok. kelompok ini akan banyak membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, pemakaian media pembelajaran yang selaras dengan materi pembelajaran yang akan diberikan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa yang berujung pada meningkatkannya prestasi belajar siswa. Kesamaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual, dengan materi pembelajaran maka akan meringankan pemakaian media pembelajaran tersebut. Tetapi, apabila pemakaian media pembelajaran tersebut tidak selaras dengan materi pembelajaran, maka akan menimbulkan penghambat media pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran visual untuk kecakapan guru, yakni:

a. Faktor-faktor yang bisa menjadi pendukung didalam pemakaian media pembelajaran visual diakibatkan keunggulan media pembelajaran visual dengan media pembelajaran lain. Dibawah ini ada beberapa factor pendukung pemakaian media pembelajaran visual, yakni: Media pembelajaran visual mempunyai keunggulan bisa menayangkan gambaran nyata tentang benda atau kejadian. Sehingga siswa bisa lebih mengerti materi pelajaran karena melihat secara langsung, Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambaran yang bisa dilihat dengan jelas oleh siswa sehingga member kemudahan bagi guru dalam memberikan materi yang diberikan oleh guru pada siswa, Media pembelajaran visual siswa bisa menunjukan motivasi karena tampilannya yang menarik, Media pembelajaran visual bisa membantu siswa dengan gampang membandingkan dua benda yang berbeda sifat, bentuk, ukuran dan warnanya, Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan tersendiri. Sehingga bisa menyuguhkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai perubahan (memanipulasi) selaras dengan keinginan yang dibutuhkan oleh siswa.
b. Adapun Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran visual, yaitu antara lain: Tidak semua pokok bahasan mata pelajaran bisa diterangkan dengan menggunakan suatu media pembelajaran visual, Tidak semua lembaga pendidikan memiliki kelebihan dalam menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran visual. Hal ini disebabkan untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus. Masih sering terjadi penafsiran-penafsiran dalam pesan-pesan visual tidak bisa dihindari. Seorang guru dalam

mempergunakan pesan-pesan visual harus berhati-hati tanpa penjelasan sebelumnya karena akan mengakibatkan kekeliruan kepada siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan yaitu sudah tugas seorang guru untuk mengambil keputusan, dalam menentukan penggunaan media pembelajaran visual dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. harus diingat bahwa pembelajaran media ini memiliki hal positif jika dilihat dengan media pembelajaran yang lainnya. Namun keunggulan itu tidak berarti apa-apa ketika guru tidak bisa menyesuaikan media materi yang disampaikan dalam pembelajaran, sehingga akan mengakibatkan hal buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Borg dan Gall (1996), sebagai prosedur penelitian yang bisa menciptakan data deskriptif yang berupa kata- kata berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang- orang dan prilaku yang diamati. Jadi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menciptakan kesimpulan data yang didalamnya ada rinci, lain menghasilkan data yang berupa angka-angka. Dilihat dari segi prosedur dan pola yang telah dijalani oleh peneliti, penelitian ini pada jenis ini tegolong penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengerti hal-hal sosial dari perspektif partisipan, partisipan yaitu individu atau kelompok yang diajak berwawancara, di dalam observasi, diminta menyampaikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Sehingga bisa diterangkan mengenai penelitian kualitatif yaitu termasuk penelitian yang menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pada obyek penelitian maka menghasilkan data yang menerangkan secara lengkap mengenai obyek penelitian. Selain itu pola penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu pola deskriptif. Pola ini merupakan penelitian yang hanya bisa melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak di maksudkan untuk menarik atau mengambil kesimpulan yang berlaku umum. Menurut teori penelitian, pola deskriptif itu ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat *developmental*.

Pola deskriptif ini dipakai untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Pemakaian media pembelajaran visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah Ternate. Pemilihan informan yaitu selaras dengan kerangka penelitian ini sehingga pemilihan objek sesuai dengan tujuan untuk meneliti mengenai Penggunaan Media Visual pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan siswa SMA Muhammadiyah Ternate. Pada informan penelitian kali ini informasi yang diambil oleh peneliti adalah guru PPKn yang meliputi guru kelas X dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi yaitu dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini yaitu sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan, metode wawancara/*interview*. Wawancara yaitu suatu percakapan pada suatu problem tertentu, ini yaitu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhaddapan secara fisik yaitu disebut

dengan wawancara terstruktur dipakai sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti atau pencari data telah tau dengan jelas mengenai informasi apa yang bisa didapat. Maka dari itu wawancara dalam melaksanakan pengumpul data sudah membuat instrument berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan wawancara tidak terstrukutur yaitu wawancara yang bebas yaitu dimana peneliti tidak memakai sebuah pedoman wawancara yang diterapkan berupa garis-garis besar pada permasalahan yang bisa ditanyakan, Dokumentasi tersebut dan dipakai dalam melaukakan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan menelaah dan kedisiplinan konteks sosial yang bisa menerangkan subyek atau obyek yang diteliti agar mendapatkan informasi yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif memiliki prosedur yang harus di jalani, berikut ini merupakan adalah prosedur yang di harus laksanakan dalam penelitian kualitatif:

1. Menetapkan Fokus Penelitian

   Syarat penelitian kualitatif berdasarkan pada logika berfikir induktif maka pelaksanaan penelitiannya bisa bersifat sangat fleksibel, penelitian kualitatif harus melewati prosedur penelitian yang ada. Sama dengan penelitian kuantitatif, hal pertama yang dijalankan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif yaitu pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang di batasi oleh sebuah permasalahan yang tertuang dalam fokus penelitian, pertanyaan penelitian yaitu tentang hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dan hal yang akan di cari jawabannya dalam penelitian tersebut.
2. Menentukan *Setting* dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif *setting* yaitu hal yang telah ditentukandan sangat penting pada saat mentukan fokus penelitian. *Setting* dan subyek penelitian sesuatu yang sudah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini memberi kelompok yang akan diteliti dan melihat kondisi fisik dan sosial subyek penelitian.

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini bisa lewat observasi, wawancara mendalam yang diadakan oleh peneliti dalam kurun waktu bulan Agustus 2021. Seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam yaitu guru Pkn dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ternate. Peneliti menjalankan wawancara dengan guru PKn dan beberapa siswa kelas X yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang disebut juga dengan informan.

Civic education adalah mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para generasi muda warga negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat kelak setelah mereka dewasa (Angraini, 2017). Sedangkan *citizenship education* mencakup pengalaman belajar di sekolah dan luar sekolah bisa melalui keluarga, organisasi keagamaan atau melalui media massa. Dengan demikian istilah citizenship education mengandung implikasi yang lebih luas dibandingkan dengan civic education yang distuktur di sekolah formal (Dharma & Siregar, 2015).

Antuasiasme siswa dalam belajar pada mata pelajaran masih kurang, karena ada beberapa problem, salah satu penyebabnya yaitu karena jam pelajaran pada jam terakhir, sehingga semangat yang kurang dalam belajar. Dalam hal ini guru

sangat berpengaruh penting mengatasi masalah kebosanan siswa seperti pengemasan materi yang menarik, memberikan joke atau games pada saat siswa mulai terlihat bosan, dalam hal ini guru di tuntut untuk membaca situasi kelas agar proses belajar bisa berjalan dengan lancar dan pelajaran pun dapat di terima dengan baik oleh setiap siswa.

Pada pembelajaran yang menggunakan media visual, siswa dilatih untuk dapat mengingat, mengungkapkan kembali pengetahuan, membandingkan dan mengambil keputusan. Dalam proses belajar mengajar siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Siswa menyusun kalimat berdasarkan gambar yang sudah tersedia. Siswa menemukan konsep- konsep baru sehingga mereka menjadi lebih paham dan bersemangat dalam belajar karena mereka mengalaminya sendiri. Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pkn di SMA Muhammadiyah Ternate, tentang peran penggunaan media visual dalam pembelajaran Pkn yaitu sebagai berikut: Peran media visual dalam pembelajaran selain membantu guru dalam menyampaikan pelajaran juga membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena media visual itu menarik seperti halnya *power point*, dengan tampilan gambar, warna, jadi lebih *real* bukan sekedar bercerita namun ada contoh konkritnya, pada intinya media visual itu menarik perhatian siswa, jadi sangat membantu di dalam berjalannya proses pembelajaran.

Media visual adalah salah satu media pembelajaran yang bersifat efektif karena media visual dapat memberikan sebuah kesan yang nyata bagi para peserta didik pada saat mempelajari suatu materi, sehingga siswa tertarik untuk belajar, selain itu media visual juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah di pahami karena dikemas berupa teks dan sebuah gambar (Rianto & Nur, 2019). Hal tersebut diatas sesuai dengan manfaat media visual dalam pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa, membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran, siswa dapat lebih aktif, dan berakhir pada kualitas hasil belajar. Meningkatkan keinginan belajar siswa merupakan hal yang begitu penting dalam pembelajaran,karena hal ini bersangkutan dengan penerimaan siswa bagi materi yang di sampaikan oleh guru.

Media visual menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan rasa keinginan tahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, karena konkrit jadi pelajaran yang di sampaikan mudah untuk di mengerti, karena dapat dilihat secara langsung berupa teks, gambar, gerak, animasi, jadi merangsang siswa untuk memperhatikan, sehingga dalam proses belajar siswa terpusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena bantuan media visual ini, terlebih pada zaman sekarang, anak-anak kan sudah mengenal *handphone* yang biasanya menampilkan gambar, dan terlihat bahwa mereka betah banget memegang *handphone* berjam-jam karena menarik untuk di lihat, begitu juga media visual dalam belajar, terutama pada pelajaran pkn yang muatannya berupa teori, media visual sangat membantu. Media juga harus di sesuaikan dengan materi pelajaran, tidak semua materi pada pelajaran dapat di menggunakan media visual. Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pkn memotivasi siswa untuk belajar dan siswa lebih mudah diarahkan karena perhatiannya terpusat terhadap pembelajaran dan mudah juga memahami apa yang kita sampaikan.

Media visual dapat menumbuhkan keinginan belajar siswa pada pembelajaran Pkn. Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pkn merupakan sebuah tuntutan agar siswa bisa memiliki keinginan dalam belajar, karena Pkn yang akrab dengan image pelajaran yang membosankan, dengan penyajian materi menggunakan sebuah media visual akan bisa menumbuhkan keinginan belajar siswa karena praktis dan mudah di pahami. Media mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran, meningkatkan dunia pendidikan menuntut guru mengupgrade media pembelajaran yang bisa dipakai dalam proses belajar mengajar selaras dengan kebutuhan peserta didik. Media visual yaitu media yang bisa dipakai dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran Pkn. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terhadap informan, yaitu guru mata pelajaran Pkn dan siswa SMA Muhammadiyah Ternate.

Antusiasme siswa dalam pembelajaran adalah yang penting dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pkn, antusiasme siswa yang kurang dalam belajar Pkn dapat terjadi karena faktor lingkungan seperti kondisi kelas dan waktu pembelajaran dilaksanakan, untuk itu guru harus memiliki kreatifitas untuk membuat suasana baru agar belajar yang kondusif sehingga siswa antusias dalam belajar. Dengan mengemas pembelajaran dengan menarik agar siswa antusias untuk mengikuti pelajaran. Pemakaian media begitu penting dalam proses pembelajaran PKn, peran pengunaan media visual dalam pembelajaran yaitu memberikan sebuah kesan nyata bagi siswa pada saat belajar. Media visual membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran dengan mudah di pahami. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media visual itu sendiri yaitu, menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk aktif, dan berakhir pada kualitas hasil belajar.

Media visual menumbuhkan keinginan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn, dengan uraian yang konkrit yang terdapat pada media visual, dengan contoh yang nyata terhadap suatu materi yang dipelajari dalam Pkn, maka akan meningkatkan rasa keingin tahuan siswa terhadap pembelajaran PKn, dan siswa dapat lebih mudah diarahkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media visual memiliki sebuah peran untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dalam pembelajaran Pkn, memberikan motivasi agar aktif belajar, guru diberi kemudahaan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar. Pemilihan media yang tepat perlu di perhatikan oleh tenaga pendidik sehingga memberikan kesan positif terhadap peserta didik.

KESIMPULAN

Antuasiasme siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pkn di SMA Muhammadiyah Ternate masih memerlukan perhatian hal itu terjadi tak lepas dari kendala baik kondisi kelas serta situasi maupun waktu belajar yang membuat menurunnya antuasiasme siswa diantaranya adalah kebosanan siswa dalam belajar. Dalam hal ini guru harus bisa mengendalikan kelas agar kondisi kelas selalu kembali kondusif dan siswa mampu belajar dengan konsentrasi, guru harus mampu membaca situasi dan kondisi kelas dengan baik. Pemakaian media visual dalam pembelajaran PKn memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran, karena media visual yang menampilkan, gambaran materi yang real terhadap astusisme dipelajari oleh siswa di kelas tentunya sangat membantu dalam proses

pembelajaran. pemakaian media visual sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu guru dan siswa dalam proses aktivitas pembelajaran. Media yang dipakai berupa power point dengan tampilan warna dan materi yang dikemas dengan menarik sehingga penggunaan media visual sudah terlaksana dengan baik.

Media visual dapat memberikan gambaran nyata suatu materi media visual bukan hanya tampilan teks, namun juga terdapat gambar, gerak dan animasi, hal ini memberikan kesan bagi siswa, sehingga media visual ini dapat membangkitkan keinginan siswa dalam belajar, dan perhatian siswa terpaku pada pembelajaran selain itu media visual juga lebih simpel dan mudah di pahami oleh siswa. Image mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cenderung membosankan dapat teratasi dengan adanya penggunaan media visual ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Suryani, N., & Fadilah, S. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Prosiding Seminar*, 41–51.

Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, *1*(1), 21–30. https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149

Angraini, R. (2017). Karakteristik Media yang Tepat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai. *J. Moral Civ. Educ*, 14–24. http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/16

Dharma, S., & Siregar, R. (2015). Internalisasi Karakter melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *6*(2), 132. https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2293

Galihdra Sabrang Panuluh, & Akhmad Qomaru Zaman. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada Google Form Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMPN 1 Sukodono. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *1*(1), 21–30. https://doi.org/10.36456/p.v1i1.4253

Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *8*(2), 57–65. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP

Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *3*(2), 127. https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807

Rianto, H., & Nur, S. (2019). Hubungan Kemampuan Menggunakan Media Visual Dengan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 17 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 3*(1), 65. https://doi.org/10.31571/pkn.v3i1.1098

Saadah, K. A. W. (2020). Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *Volume 5*(Nomor 1), hlm: 131-138. http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/7820/3749

Sudrajat, R. (2020). Pemanfaatan Media ICT Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMA 2 Mranggen. *Civis*, *IX*(1), 40–60. http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/6082/3169

Yayan Andi Prasetyo. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada SMK Negeri 1 Selo. *Prosiding Seminar Nasional PPKn*, 1–13.